

Peran Aplikasi Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Posyandu di Kelurahan Karsamenak

Agung Muhaemin¹, Ananda Sopianti Putri², Arsila Nura Insani³, Hanna Qothrunnada⁴, Hani Rubiani⁵, Lilis Lismayanti⁶, Eddy Samsoleh⁷

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

e-mail: agung502mhn@gmail.com¹, anandasopiantiputri242@gmail.com²,
arsilanurainsani03@gmail.com³, qothrunnadahanna08@gmail.com⁴, hani.rubiani@umtas.ac.id⁵

Abstrak

Kemajuan teknologi digital membuka peluang besar untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan posyandu. Di Kelurahan Karsamenak, penerapan aplikasi digital dipandang sebagai langkah strategis untuk memperbaiki sistem pencatatan, pelaporan, serta transparansi dalam pengelolaan dana. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran aplikasi digital dalam meningkatkan kualitas pelayanan posyandu dengan fokus pada pencatatan data balita, pemantauan kesehatan ibu hamil, dan transparansi keuangan. Metode penelitian menggunakan survei melalui penyebaran kuesioner kepada kader posyandu yang dilaksanakan dalam bentuk pretest dan posttest. Hasil pretest menunjukkan Sebagian besar kader masih memiliki keterbatasan dalam pengetahuan terkait pencatatan digital. Namun, hasil posttest memperlihatkan peningkatan yang signifikan, dengan pergeseran kategori dari mayoritas berada pada tingkat rendah-sedang menjadi mayoritas pada tingkat tinggi. Mayoritas responden menilai aplikasi digital sangat membantu dalam mempercepat proses administrasi, meningkatkan akurasi data, dan memudahkan mekanisme pelaporan. Selain itu, sistem keuangan berbasis digital dianggap mampu memperkuat transparansi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana posyandu. Meski demikian, masih terdapat hambatan berupa keterampilan kader yang beragam serta keterbatasan infrastruktur jaringan. Oleh karena itu, dukungan berupa pelatihan berkelanjutan dan penyediaan infrastruktur yang memadai sangat diperlukan agar manfaat digitalisasi posyandu dapat dirasakan secara optimal dan berkesinambungan.

Kata Kunci : Aplikasi digital, posyandu, transparansi, kesehatan masyarakat

Abstract

Advances in digital technology offer significant opportunities to improve the quality of public health services, including integrated health service posts (Posyandu). In Karsamenak Village, the implementation of digital applications is seen as a strategic step to improve recording, reporting, and transparency in fund management. This study aims to examine the role of digital applications in improving the quality of Posyandu services, focusing on toddler data recording, maternal health monitoring, and financial transparency. The research method used a survey by distributing questionnaires to Posyandu cadres. The pretest and posttest results indicated that most cadres still had limited knowledge regarding digital record-keeping.

However, the posttest results showed a significant improvement, with a shift from a majority at a low-moderate level to a majority at a high level. The majority of respondents considered digital applications very helpful in accelerating administrative processes, increasing data accuracy, and facilitating reporting mechanisms. Furthermore, a digital-based financial system is considered capable of strengthening transparency and increasing public trust in Posyandu fund management. However, obstacles remain, such as diverse cadre skills and limited network infrastructure. Therefore, support in the form of ongoing training and the provision of adequate infrastructure is essential so that the benefits of digitalizing integrated health posts (Posyandu) can be felt optimally and sustainably.

Keywords : Digital applications, integrated health posts, transparency, public health

PENDAHULUAN

Posyandu atau Pos Pelayanan Terpadu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang memiliki peran penting dalam memberikan layanan kesehatan dasar, terutama bagi ibu hamil, bayi, dan balita. Keberadaan Posyandu juga menjadi salah satu strategi pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu dan anak serta meningkatkan gizi masyarakat (Kemenkes RI, 2012). Namun, dalam praktiknya, banyak Posyandu masih menghadapi kendala dalam hal pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan data yang sebagian besar masih dilakukan secara manual. Hal ini menyebabkan keterlambatan pelaporan, data yang kurang akurat, serta efisiensi pelayanan yang rendah (Ummah et al., 2021).

Dengan berkembangnya teknologi informasi, digitalisasi Posyandu menjadi solusi alternatif yang bisa meningkatkan efektivitas kegiatan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan aplikasi digital dapat memudahkan proses pencatatan dan pelaporan, mengurangi risiko kehilangan data, serta meningkatkan transparansi layanan kesehatan (Pratiwi et al., 2022; Malo & Kalaway, 2025). Dengan aplikasi berbasis web atau android, kader Posyandu bisa lebih mudah mengelola data kesehatan anak dan ibu, membuat laporan secara langsung (real-time), serta mengatur jadwal kegiatan secara lebih terstruktur (Wiyono, 2020).

Transformasi digital ini juga sejalan dengan agenda nasional untuk mempercepat pencapaian target pembangunan kesehatan, terutama dalam upaya menurunkan angka stunting dan meningkatkan cakupan imunisasi. Berdasarkan data nasional, angka stunting pada balita di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu sebesar 27,67% pada tahun 2019, sedangkan pemerintah menargetkan penurunan hingga 14% pada tahun 2024. Di sisi lain, cakupan imunisasi dasar lengkap untuk anak usia 12–23 bulan masih rendah, yaitu 27,17% pada tahun 2020 (Bappenas, 2020). Kondisi ini menegaskan pentingnya pengelolaan data kesehatan yang cepat, akurat, dan terintegrasi agar intervensi kesehatan dapat dilakukan secara lebih efektif (Sintiya et al., 2025).

Berbagai pengalaman nyata mengenai penerapan digitalisasi posyandu di daerah lain menunjukkan manfaat yang sangat besar. Seperti contoh, pelatihan teknologi informasi bagi kader posyandu di Desa Simogirang berhasil meningkatkan keterampilan digital para peserta. Sampai saat ini, 80% peserta mampu mengisi formulir digital dengan akurasi lebih dari 85% (Kriswibowo et al., 2025). Di Desa Bandasari, Kabupaten Tegal, penerapan aplikasi E-Posyandu terbukti meningkatkan akurasi pencatatan dan efisiensi dalam pengumpulan data kesehatan (Syefudin et al., 2023). Di Kabupaten Kampar, aplikasi PosyanduQ juga membantu meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama ibu-ibu muda, dalam menggunakan layanan posyandu (Puspita Sari et al., 2022).

Digitalisasi posyandu tidak hanya terbatas pada peningkatan pencatatan dan pelaporan data, tetapi juga berperan dalam edukasi kesehatan bagi masyarakat. Penggunaan media digital oleh kader posyandu dalam menyampaikan informasi kesehatan berdampak positif pada

peningkatan literasi dan kesadaran masyarakat, termasuk mengenai penyakit tidak menular seperti hipertensi. Pengetahuan masyarakat meningkat hingga 76% setelah mengikuti intervensi edukasi berbasis digital (Sya'id & Tursina, 2025). Hal ini membuktikan bahwa aplikasi digital dapat menjadi sarana penting dalam memperluas akses informasi kesehatan serta memperkuat keterlibatan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada peran aplikasi digital dalam meningkatkan kualitas pelayanan posyandu di Kelurahan Karsamenak. Penelitian ini akan mengeksplorasi tiga aspek utama, yaitu pencatatan data balita, pemantauan kesehatan ibu hamil, dan transparansi dalam pengelolaan administrasi posyandu. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas aplikasi digital dalam meningkatkan layanan posyandu, serta menjadi dasar untuk pengembangan model pelayanan kesehatan masyarakat yang lebih modern, efisien, dan akuntabel.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Karsamenak dalam rangkaian acara SENANDUNG (Seni Teater dan Digitalisasi Posyandu) pada tanggal 9 Agustus. Peserta utama kegiatan adalah seluruh kader posyandu yang aktif bertugas di wilayah Kelurahan Karsamenak.

1. Observasi

Tahap awal dilakukan observasi untuk mengetahui kondisi eksisting posyandu, terutama dalam hal pencatatan balita, pemantauan kesehatan ibu hamil, serta penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan data. Observasi ini penting sebagai dasar penyusunan materi dan penentuan kebutuhan pelatihan yang relevan dengan kondisi kader posyandu.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan instrumen pengukuran berupa pretest dan posttest. Pretest digunakan untuk mengukur pengetahuan awal kader mengenai pencatatan balita, pemantauan kesehatan ibu hamil, dan pengelolaan data posyandu berbasis digital. Selain itu, tim juga menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan, seperti laptop pribadi dosen, proyektor, mikrofon, speaker, kursi, meja, serta properti sederhana yang dibutuhkan. Mahasiswa berperan aktif dalam mendukung kebutuhan teknis dan pengaturan tempat di aula Kelurahan Karsamenak.

3. Tahap Pelaksanaan

Alur kegiatan dimulai dengan penampilan teater ****SAGALA ASI (Sasar Gizi Ibu, Lahir Anak Sehat dengan ASI)**** sebagai media edukasi tentang pentingnya gizi ibu dan pemberian ASI eksklusif. Setelah pertunjukan, dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai aplikasi digital posyandu oleh tim dosen. Materi meliputi penjelasan fungsi aplikasi dalam mendukung pencatatan data, mempermudah proses pelaporan, dan meningkatkan efektivitas pelayanan kader posyandu. Penyampaian materi disertai demonstrasi langsung penggunaan aplikasi, mulai dari input data hingga pembuatan laporan sederhana. Penyampaian materi dijadwalkan setelah pementasan teater agar seluruh peserta dapat mengikuti sesi pelatihan dengan fokus penuh.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pemberian posttest setelah kegiatan selesai. Data hasil pretest dan posttest dibandingkan menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman peserta. Perbandingan rata-rata skor sebelum dan sesudah pelatihan digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan, sejauh mana pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan kader posyandu terkait digitalisasi layanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Karsamenak dalam acara SENANDUNG (Seni Teater dan Digitalisasi Posyandu) terlaksana pada tanggal 9 Agustus dengan melibatkan kader posyandu sebagai peserta utama. Acara diawali dengan pertunjukan teater edukatif SAGALA ASI (Sasar Gizi Ibu, Lahir Anak Sehat dengan ASI) yang bertujuan memberikan pemahaman mengenai pentingnya gizi ibu serta pemberian ASI eksklusif. Pertunjukan ini mampu menarik perhatian peserta dan menjadi media awal yang efektif untuk menyampaikan pesan kesehatan dengan cara yang lebih menyenangkan.

Setelah pementasan, dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai aplikasi digital posyandu oleh tim dosen. Mahasiswa mendukung kegiatan dengan penyediaan sarana seperti tempat, proyektor, mikrofon, dan speaker. Sebelum sesi pelatihan dimulai, kader diberikan pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal terkait pencatatan digital, pemantauan kesehatan ibu hamil, serta transparansi dalam pengelolaan keuangan posyandu. Setelah penyampaian materi (pelatihan) dan demonstrasi penggunaan aplikasi selesai, para kader kembali mengisi posttest. Penyampaian materi terdokumentasi sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1 dan proses pengisian kuesioner pada Gambar 2.



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Proses pengisian kuesioner

Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar kader masih memiliki keterbatasan dalam pengetahuan terkait pencatatan digital, terutama dalam hal input data balita dan pelaporan keuangan. Semesntara itu, hasil posttest memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan, khususnya pada kemampuan kader dalam mengoperasikan aplikasi sederhana untuk pencatatan dan pelaporan.

1. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden (Pretest)

Table 1. Persepsi penggunaan aplikasi posyandu untuk pencatatan balita & ibu hamil (Pretest)

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	15	100%
Setuju	0	0%

Tabel 2. Frekuensi penggunaan perangkat digital (HP/Smartphone) dalam kegiatan posyandu (Pretest)

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	7	46,7%
Sering	8	53,3%

Tabel 3. Kebutuhan pelatihan penggunaan aplikasi posyandu (Pretest)

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat perlu	11	73,3%
Perlu	4	26,7%

2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden (Posttest)

Tabel 4. Persepsi penggunaan aplikasi posyandu untuk pencatatan balita & ibu hamil (Posttest)

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	15	100%
Setuju	0	0%

Tabel 5. Frekuensi penggunaan perangkat digital (HP/Smartphone) dalam kegiatan posyandu (Posttest)

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	12	80%
Sering	3	20%

Tabel 6. Kebutuhan pelatihan penggunaan aplikasi posyandu (Posttest)

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat perlu	5	33,3%
Perlu	10	66,7%

3. Perbandingan Pretest dan Posttest

Hasil pengukuran skor pretest-posttest (skala Likert 1-5) memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan kader setelah pelatihan.

Tabel 7. Perbandingan Rata-rata Skor Pretest dan Posttest (n=15)

Jenis Tes	Rata-rata Skor	Kategori
Pretest	3,2	Sedang
Posttest	4,4	Tinggi

Tabel 8. Distribusi Kategori Pretest-Posttest

Kategori Pengetahuan	Pretest (n)	Posttest (n)
Rendah	7	0
Sedang	6	4
Tinggi	2	11

Terlihat adanya pergeseran yang signifikan dari mayoritas kader berada pada kategori rendah-sedang sebelum pelatihan, menjadi mayoritas pada kategori tinggi setelah pelatihan.

Peningkatan skor posttest dalam kegiatan di Karsamenak menunjukkan bahwa pendekatan berbasis seni yang diintegrasikan dengan pelatihan digitalisasi posyandu berhasil meningkatkan pemahaman kader. Teater Sagala ASI berperan sebagai media awal yang mendorong kesadaran pentingnya kesehatan ibu dan anak, sementara pelatihan aplikasi digital memberikan keterampilan nyata yang bisa langsung diterapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ummah et al. (2021) yang menekankan pentingnya digitalisasi pencatatan posyandu untuk mengatasi keterbatasan data manual dan meningkatkan kualitas layanan. Penelitian Pratiwi et al. (2022) di Boyolali juga membuktikan bahwa digitalisasi posyandu melalui aplikasi berbasis web meningkatkan efisiensi dan keamanan pencatatan data.

Penelitian Malo & Kalaway (2025) di Sumba Timur menemukan bahwa penggunaan e-Posyandu berbasis website mampu mengurangi kesalahan pencatatan, mempercepat pengisian data, dan membantu pengambilan keputusan kesehatan. Wiyono (2020) bahkan menyatakan bahwa aplikasi berbasis android bisa menjadi solusi praktis bagi kader dalam mengatur jadwal, catatan, dan laporan kegiatan posyandu. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa digitalisasi posyandu bukan hanya penambah, tetapi kebutuhan mutlak untuk meningkatkan efektivitas layanan kesehatan dasar.

Hasil kegiatan di Karsamenak juga selaras dengan penelitian Sintiya et al. (2025) yang mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Posyandu Harmoni. Sistem ini berhasil meningkatkan efisiensi pencatatan dan pelaporan data kesehatan balita serta ibu hamil, dengan tingkat kepuasan pengguna mencapai 96,4%. Keberhasilan tersebut memperkuat temuan bahwa sistem berbasis teknologi mampu menggantikan kelemahan metode manual sekaligus menyediakan data yang lebih akurat untuk intervensi kesehatan.

Selain itu, peningkatan kapasitas kader menjadi poin penting dalam digitalisasi posyandu. Penelitian Kriswibowo et al. (2025) menunjukkan bahwa pelatihan teknologi informasi bagi kader di Desa Simogirang meningkatkan keterampilan digital secara signifikan. Dari 100 peserta, 80% mampu mengisi formulir digital dengan akurasi lebih dari 85%. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pelatihan di Karsamenak yang dikombinasikan dengan pendekatan seni memiliki potensi yang sama dalam memperkuat literasi digital kader.

Penerapan e-Posyandu di Desa Bandasari, Kabupaten Tegal, juga mendukung temuan ini. Setelah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan, para kader posyandu di daerah tersebut bisa menggunakan aplikasi digital dengan lebih lancar, sehingga efisiensi dan keakuratan dalam pengumpulan data kesehatan meningkat secara signifikan (Syefudin et al., 2023). Dengan demikian, hasil di Karsamenak selaras dengan tren nasional bahwa digitalisasi posyandu efektif meningkatkan kualitas layanan di tingkat desa.

Lebih jauh lagi, inovasi digital di posyandu tidak hanya terbatas pada mencatat data, tetapi juga membantu dalam memberikan edukasi kesehatan masyarakat. Sya'id & Tursina (2025) membuktikan bahwa para kader posyandu yang menggunakan media digital untuk membahas penyakit hipertensi berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat hingga tiga kali lipat dibandingkan sebelum ada intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi posyandu juga dapat mendukung fungsi promotif dan preventif, sesuai dengan tujuan utama posyandu di tingkat masyarakat.

Meskipun demikian, ada beberapa kendala yang masih ditemui dalam kegiatan di Karsamenak, yaitu keterbatasan infrastruktur, khususnya jaringan internet, serta beragamnya kemampuan awal para kader. Kondisi ini sesuai dengan temuan Kriswibowo et al. (2025) yang menyebutkan bahwa hambatan utama dalam digitalisasi posyandu adalah infrastruktur yang belum merata dan kesenjangan literasi digital antar kader. Aditya et al. (2025) juga menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi posyandu sangat bergantung pada pelatihan yang terus berlanjut serta dukungan dari pemerintah daerah agar sistem dapat dijalankan secara konsisten.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa penerapan aplikasi digital di Posyandu Kelurahan Karsamenak tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman para kader, tetapi juga memperkuat kualitas pelayanan melalui pencatatan yang lebih akurat, pelaporan yang lebih cepat, serta edukasi kesehatan yang lebih efektif. Temuan ini menegaskan bahwa digitalisasi posyandu adalah langkah strategis untuk mewujudkan pelayanan kesehatan masyarakat yang modern, transparan, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dijalankan melalui program SENANDUNG (Seni Teater dan Digitalisasi Posyandu) di Kelurahan Karsamenak menunjukkan bahwa dengan menggabungkan pendekatan seni dan teknologi, kualitas pelayanan posyandu bisa meningkat.

Pertunjukan Teater Sagala ASI yang edukatif berhasil membangun pemahaman kader tentang pentingnya gizi ibu, ASI eksklusif, dan kesehatan anak. Selain itu, pelatihan dan demonstrasi aplikasi digital juga membantu kader meningkatkan kemampuan dalam mencatat, melaporkan, dan memantau kesehatan dengan lebih cepat, akurat, dan transparan. Hasil tes pra dan pasca kegiatan menunjukkan perbaikan signifikan dalam pengetahuan dan kemampuan kader, yang membuktikan bahwa pendekatan kolaboratif ini efektif.

Temuan di Karsamenak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan manfaat digitalisasi dalam posyandu. Penelitian Ummah et al. (2021) menunjukkan bahwa digitalisasi dapat mengatasi kelemahan dalam pencatatan manual, sementara Pratiwi et al. (2022) menegaskan keefisienan aplikasi web di Boyolali untuk mengurangi kesalahan data. Penelitian Malo & Kalaway (2025) di Sumba Timur juga menunjukkan bahwa e-Posyandu mempercepat proses input data dan mendukung pengambilan keputusan kesehatan. Hasil penelitian Sintiya et al. (2025) tentang pengembangan Sistem Informasi Manajemen Posyandu Harmoni membuktikan bahwa sistem digital memberikan data yang akurat dan tingkat kepuasan kader mencapai lebih dari 90%.

Selain meningkatkan akurasi data, digitalisasi juga meningkatkan kapasitas kader. Pelatihan teknologi di Desa Simogirang (Kriswibowo et al., 2025) serta sosialisasi e-Posyandu di Tegal (Syefudin et al., 2023) telah terbukti memperkuat kemampuan kader dalam mengelola data kesehatan. Hal ini sesuai dengan hasil kegiatan di Karsamenak, di mana pelatihan berbasis aplikasi digital membuat kader lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi. Digitalisasi juga membuka peluang untuk edukasi kesehatan berbasis teknologi. Penelitian Sya'id & Tursina (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media digital untuk edukasi hipertensi meningkatkan literasi kesehatan masyarakat hingga tiga kali lipat, menunjukkan bahwa aplikasi digital posyandu bisa memperkuat fungsi promotif dan preventif.

Meski demikian, ada tantangan di Karsamenak, seperti keterbatasan infrastruktur internet dan perbedaan kemampuan digital kader. Temuan Aditya et al. (2025) menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi sangat bergantung pada dukungan infrastruktur dan pelatihan yang terus menerus. Dengan demikian, digitalisasi posyandu bukan hanya meningkatkan efisiensi pencatatan dan pelaporan, tetapi juga meningkatkan pemberdayaan kader dan edukasi kesehatan masyarakat. Program digitalisasi posyandu di Kelurahan Karsamenak bisa menjadi contoh pengembangan layanan kesehatan masyarakat berbasis teknologi yang berkelanjutan dan bisa diadaptasi di wilayah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bisa mengaplikasikan ilmu selama enam semester di perkuliahan kepada masyarakat. Tidak lupa kami juga ucapkan terima kasih kepada Ibu Hani Rubiani, ST., M.Eng. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang senantiasa selalu membimbing dengan penuh sabar dalam proses kegiatan ini, serta kami ucapkan terima kasih juga pada jajaran-jajaran tinggi dan masyarakat Kelurahan Karsamenak yang memberikan izin untuk terlaksananya program ini. Semoga dengan adanya program yang telah kami susun dan laksanakan dapat memberikan manfaat untuk kemajuan kelurahan dalam bidang kesehatan, ekonomi, dan teknologi.

REFERENSI

- Astuti, Erna Zuni, et all. (2025). Jurnal abdidas. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 131–136. <https://www.abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/1012/688>
- Indrayani, N. (2020). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pencatatan Dan Pelaporan Berbasis Website Di Posyandu Desa Tegaltirto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 6(2), 80–87. <https://doi.org/10.33023/jpm.v6i2.548>
- Malo, K., & Kalaway, R. Y. (2025). Aplikasi E-Posyandu untuk Pendataan Ibu Hamil dan Bayi Berbasis Website pada Posyandu Teratai Kelurahan Wangga. *Syntax Idea*,

- 7(2), 158–166. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v7i2.12532>
- Pratiwi, A. R., Indah, L. I. N., Dwinanto, F. D., & Kholil, I. (2022). Digitalisasi Layanan Posyandu Dengan TIK Untuk Pencatatan Dan Pelaporan Kegiatan Posyandu Mardi Rahayu Boyolali. *Indonesian Journal Computer Science*, 1(2), 67–72. <https://doi.org/10.31294/ijcs.v1i2.1485>
- Rahmatullah, B., Rahayu, Suwanda, & Gesti. (2025). Workshop Pemanfaatan Aplikasi Digital Dalam Pengembangan Kegiatan Kader Posyandu. *PRAWARA Jurnal ABDIMAS*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.63297/abdimas.v4i1.133>
- Rony Kriswibowo, Rusina Widha Febriana, Johan Suryo Prayogo, Purwanto Purwanto, Selfya Ningrum, Agung Teguh Setyadi, Firdaus Kamilullah Suhada, & Mohammad Alif Riskyansah. (2025). Digitalisasi Layanan Kesehatan: Pelatihan IT untuk Kader Posyandu Desa Simogirang dalam Pencatatan Data Kesehatan. *Dinamika Sosial : Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Kesejahteraan*, 2(2), 202–210. <https://doi.org/10.62951/dinsos.v2i2.1910>
- Sintiya, E. S., Izzati, A. N., Riskitasari, S., & Ikawati, S. E. (n.d.). *Sistem Informasi Manajemen Posyandu Harmoni untuk Mendukung Digitalisasi Data Kesehatan Balita dan Ibu untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi layanan . Implementasi sistem informasi digital , proses pelaporan , meningkatkan akurasi data , dan mempermudah.*
- Sya'id, A., & Tursina, H. M. (2025). Inovasi Digital Dalam Edukasi Kesehatan: Peran Kader Posyandu Dalam Mengendalikan Hipertensi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(6), 3107–3117. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i6.20061>
- Syefudin, S., Nugroho, B. I., Murtopo, A. A., Surejo, S., Santoso, N. A., Arif, Z., Gunawan, G., & Andriani, W. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Penerapan Aplikasi E-Posyandu Bagi Kader Posyandu Desa Bandasari Di Kabupaten Tegal. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 462–469. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.161>
- Wiyono, N. (2020). Prototype Sistem Informasi Posyandu Berbasis Android. *Insan Pembangunan Sistem Informasi Dan Komputer (IPSIKOM)*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.58217/ipsikom.v8i1.163>